

Strategi Radio Gajah Mungkur FM Wonogiri dalam Mempertahankan Pendengar Dewasa

Wahyu Bagas Saputra¹, Joko Suryono², Henny Sri Kusumawati³
^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: ¹Bagassaputra226@gmail.com; ²jokowignyo@gmail.com; ³henny.sk83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Radio Gajah Mungkur FM Wonogiri dalam mempertahankan pendengar dewasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, mendiskripsikan, dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pengumpulan data, informasi dikumpulkan untuk diolah hingga sampai pada penyajian data. Strategi yang digunakan ialah strategi kesesuaian (*compatibility*), strategi pembentukan kebiasaan (*habit formation*), strategi pengontrolan arus pendengar (*control of audience flow*), strategi penyimpanan sumber-sumber program (*conservation of program resources*), dan strategi daya penarik masa (*mass appeal*). Hasil penelitian dalam hal ini menjelaskan bahwa pihak Radio Gajah Mungkur FM Wonogiri dalam upaya mempertahankan pendengar dewasanya melakukan beberapa upaya sebagai berikut Menentukan program siaran, *update* info terkini, evaluasi, penyiar yang ramah, jangkauan siaran yang luas, mempunyai paguyuban serta dengan menerapkan strategi yang sudah dijalankan oleh pihak radio gajah mungkur.

Kata Kunci : Strategi Radio, RGM FM Wonogiri

PENDAHULUAN

Media radio memiliki kekuatan yang besar, hal ini dikarenakan radio memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan media massa yang lain. Pertama, radio bersifat langsung. Kedua, tidak mengenal jarak dan waktu sehingga seberapa jauh pendengar masih dapat terjangkau sesuai dengan batas penyiaran yang diizinkan oleh pemerintah serta radio juga dapat didengar kapanpun. Ketiga, radio memiliki daya tarik dan imajinasi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh sifat siaran yang serba hidup. Suasana hidup ini diciptakan oleh musik, komentar dari penyiar, serta efek-efek suara yang digunakan (Effendi, 1981).

Setiap radio juga memiliki manajemen media, Manajemen itu sendiri memiliki arti suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain (Morissan, 2011). Manajemen media dalam hal ini memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Melalui penerapan manajemen media diharapkan mampu menjadi upaya untuk mencapai target perusahaan. Pendengar adalah orang-orang yang ingin mendapatkan informasi dan ingin memiliki hubungan persahabatan dan kekeluargaan dengan radio. Sehingga jika sebuah radio tidak dapat memuaskan pendengar, maka pendengar dapat dengan mudah mengganti gelombang radio tersebut ke gelombang radio

lain. Sehingga untuk mendapatkan pendengar yang banyak, maka sebuah radio harus memiliki strategi yang bagus dan menarik.

Radio Gajah Mungkur mengudara pada jaringan FM dan berada di saluran 100.7 FM. Gajah Mungkur FM memiliki segmentasi pendengar semua kalangan hingga pada kalangan pebisnis yang mayoritas usia dewasa. Selain karena program acara yang dihadirkan, tentu kualitas dari manajemen strategi radionya yang membawakan adalah hal yang sangat mempengaruhi acara tersebut aktif dan disukai atau tidak oleh pendengar. Memiliki strategi yang berkualitas serta memiliki integritas serta etos kerja yang tinggi adalah tujuan dari Radio Gajah Mungkur FM dalam menjaga ke eksistensian radio serta strategi dalam menghadapi persaingan di industri media massa swasta yang semakin berkembang khususnya di kota Wonogiri. Strategi yang diterapkan oleh Gajah Mungkur FM ini tentunya akan memberikan manfaat dan dampak pada peningkatan pendengarnya. Maka berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “strategi Radio Gajah Mungkur FM Wonogiri dalam mempertahankan pendengar dewasa”.

1. Radio merupakan media massa elektronik yang mengandalkan siaran pada frekuensi sinyal radio yang berada pada FM (*Frequency Modulation*) atau AM (*Amplitudo Modulation*). Sedangkan Suara dalam sebuah radio adalah suatu kombinasi tekanan emosional, perseptual, dan fisikal yang timbul dan berasal dari suatu suara yang termediasi oleh teknologi yang kemudian menimbulkan formasi imajinasi visual tertentu dibenak pendengar (Masduki, 2004: 16).
2. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Effendi, 1978: 22). Sedangkan pengertian strategi menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip Sukristono dalam bukunya Husein Umar menyatakan bahwa, “Strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.
3. Strategi Mempertahankan Pendengar
 - 5 Strategi menurut Susan Tyler Eastman :
 - a. Strategi Kesesuaian (*Compatibility*)

Strategi kesesuaian adalah kesesuaian penjadwalan dan menentukan program siaran. Personil-personil stasiun pendengar harus mengetahui komunitas yang dituju sesuai dengan jadwal program yang mereka rancang. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan siapa pendengar dalam setiap bagian waktu, dan apa yang kemungkinan besar sedang dikerjakan oleh pendengar yang ada pada saat itu.

Sebuah program harus disusun berdasarkan kegiatan sehari-hari audiensnya. Stasiun radio harus mengetahui rutinitas audiens seperti kapan mereka istirahat, nonton TV sampai waktu mereka tidur. Ini diperlukan sebagai acuan untuk program. Salah satu cara untuk mengetahui hal-hal tersebut adalah dengan melakukan riset audiens.

b. Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*)

Pembentukan kebiasaan dalam hal ini adalah membentuk kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi yang seksama. Strategi yang dilakukan untuk membangun kebiasaan ini adalah dengan *update info* terkini. Dengan adanya info yang selalu *update* pendengar menjadi dimanjakan dengan berita-berita terkini.

c. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control Of AudienceFlow*)

Keefektifan media penyiaran radio tergantung pada seberapa banyak pendengar yang menikmati dan mendengarkan program-program radio. Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan jumlah pendengar yang mengalir dari program yang satu ke program acara berikutnya serta untuk meminimalkan jumlah pendengar yang mengalir ke saluran lawan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan evaluasi berkala disetiap program acara yang disiarkan, dengan begitu radio dapat menjadi lebih baik lagi dari program acara yang sebelumnya.

d. Strategi Penyimpanan Sumber-sumber Program (*Conservation Of Program Resources*)

Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar program-program tersebut bisa dipakai lagi suatu saat, tetapi tentu saja dengan cara penyajian yang berbeda. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena jam siaran yang terus menerus sepanjang hari.

e. Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Appeal*)

Daya penarik massa sangat perlu diperhatikan karena stasiun-stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin menarik perhatian khalayak pendengar dengan mengemas program siaran semenarik mungkin yang sesuai dengan kebutuhan. Perbedaan minat dan kesukaan pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran. Sehingga semuanya dapat diakomodir dengan program-program yang disajikan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di kantor Radio Gajah Mungkur Wonogiri FM. Tepatnya di Jl. Raya Ngadirojo, Km. 2, Manggis, Ngadirojo Kidul, Wonogiri, Jawa

Tengah 57681. Lokasi ini dipilih peneliti karena Radio Gajah Mungkur merupakan salah satu radio yang eksistensinya tetap terjaga sampai sekarang dan mampu menjadi salah satu radio yang disukai masyarakat.

Penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, mendiskripsikan, dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pihak radio dan didukung dengan data sekunder sebagai tambahan berupa buku, jurnal atau referensi lainnya untuk kelancaran dalam penelitian (Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi agar memperoleh data yang akurat dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang disampaikan Radio Gajah Mungkur meliputi informasi teknologi, gadget, interaksi dari penyiar dan pendengar, membahas seputar gaya hidup dan percintaan, seputar olahraga, nuansa musik, budaya sampai pada film. Maka dari itu keaktifan dan inovatif dari penyiar merupakan hal penting agar tercipta suasana yang mampu dinikmati oleh para pendengar.

Segala program yang disampaikan sudah dijadwalkan berdasarkan hari dan jam yang sudah ditentukan oleh pihak Radio Gajah Mungkur Wonogiri. Berbagai acara baik *on air* maupun *off air* telah dilakukan dengan lebih mengutamakan unsur budaya Jawa sebagaimana slogan Radio Gajah Mungkur, Radio Gajah Mungkur Pusering Kabudayan Jawi. Berdasarkan eksistensi yang dipertahankan dari pihak RGM sampai sekarang sehingga untuk izin frekuensi FM Radio Gajah Mungkur mendapatkan izin dari Dinas Perhubungan Jawa Tengah di frekuensi 100,7.

Menurut Onong Uchyana Effendi strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. “Strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai” (Effendi, 1978: 22).

Berdasarkan wawancara peneliti berikut pembahasan mengenai strategi yang dilakukan oleh Radio Gajah Mungkur Wonogiri FM :

1. Strategi kesesuaian

Strategi kesesuaian yang diterapkan oleh Radio Gajah Mungkur (RGM) Wonogiri FM untuk mempertahankan pendengar dewasa yaitu :

a. Penjadwalan

Penjadwalan program yang dijalankan sudah sesuai, karena saat penyiaran jadwal program tentu sudah disesuaikan berdasarkan kegiatan dan kebutuhan pendengar. Disaat pagi hari untuk mengawali aktivitas Radio Gajah Mungkur menyuguhkan program siaran Pagi X People, Program *Prime Time* pagi untuk menemani pendengar menuju tempat aktivitasnya dengan info – info terkini. Program siaran ini bertujuan untuk menghibur pendengar dengan tema khas generasi milenial, mengundang senyum dan tawa. Pukul 10.00 – 13.00 WIB (*Up Grade*), program masih dengan bumu teknologi untuk menemani perjalanan beraktivitas di siang hari, interaksi (*request*) dengan penyiar, dan menemani kerja. Pukul 13.00 – 16.00 WIB (*After The Break*), program untuk menemani pendengar kembali beraktivitas setelah istirahat siang, membahas info seputar gaya hidup, serta ada info – info diskon di belanja online yang disampaikan oleh penyiar Radio Gajah Mungkur. Pukul 16.00 – 20.00 WIB (*Sore – sore*), program untuk menemani pendengar dalam perjalanan sehingga berisi aneka candaan dan permainan menghilangkan lelah setelah seharian beraktivitas. Program siaran ini bertujuan untuk menghibur pendengar dengan tema khas generasi milenial, mengundang senyum dan tawa. Sehingga dengan perkiraan penjadwalan yang disusun sedemikian rupa oleh pihak Radio Gajah Mungkur Wonogiri ini termasuk strategi yang bagus untuk mempertahankan pendengar dewasa.

b. Menentukan Program

Sebelum membuat suatu program pihak Radio Gajah Mungkur menentukan segmentasi pendengar terlebih dahulu, serta harus komitmen dengan program yang telah ditentukan. Untuk Radio Gajah Mungkur sendiripun lebih sering menggunakan program siaran yang berkaitan dengan masa milenial atau lebih ke pendengar usia dewasa, terlihat dari judul konten siarannya misal : *Up Grade*, *Pagi X People*, *After The Break*, dan sebagainya.

“Jadi, sebelum kami menentukan program siaran kami survey dulu segmentasi pendengar di daerah sini itu apa?, kesukaanya mereka apa?, kapan waktu luang, istirahat mereka kapan?, jadi kami dalam membuat program siaran tidak sia - sia gitu mas.” Ujar Retno selaku Admin Radio Gajah Mungkur Wonogiri.

2. Strategi pembentukan kebiasaan

Strategi pembentukan kebiasaan yang diterapkan oleh Radio Gajah Mungkur Wonogiri FM dalam siaran yaitu selalu *update* berita atau info terkini, dalam penyampaian tidak bertele-tele. Untuk Radio GajahMungkur sendi dalam menyampaikan berita kebanyakan penyampaiannya di sisipkan pada obrolan santai oleh penyiar sehingga dalam penyampaian berita pun harus ramah kaarena ramah itu tuntutan dasar seorang penyiar, tidak terlalu formal dan kaku serta dapat di pahami secara santai oleh pendengar. Berita yang disampaikan meliputi berita harian, kondisi cuaca, serta informasi – informasi seputar daerah Wonogiri. Pernyataan tersebut di kuatkan oleh salah satu penyiar Radio Gajah Mungkur FM yaitu Ine :

“Kami sebagai penyiar tidak lupa harus selalu ramah, sopan, halus, dan juga harus pandai dalam kondisi terbaru di lingkungan. Jadi yang marak di sini tu berita apa, kondisi apa, wabah apa, bahkan kami sering menyiarkan seputar berita untuk milenial yang sedang jamannya pdkt-an pacaran dsb.”

3. Strategi pengontrolan arus

Strategi pengontrolan arus yang diterapkan oleh pihak Radio Gajah Mungkur Wonogiri adalah evaluasi. Evaluasi program ini dilakukan dua bulan sekali sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program selanjutnya. Dalam evaluasi ini pihak yang terlibat yaitu penyiar, admin, dan program manager.

“Meskipun Radio itu sudah berdiri sendiri-sendiri, namun radio itu mempunyai aturan-aturan tertentu dalam penyampaian siaran maupun berita, dan apabila ada kesalahan dalam penyampaian kami akan langsung ditegur langsung oleh pihak KPID, maka dari itu kami selalu mengadakan evaluasi berkala di setiap program kami untuk meminimalisir terjadinya kesalahan terutama penyampaian dalam siaran.” Tegas Irfan Lubis selaku Program Manager Radio Gajah Mungkur Wonogiri.

4. Strategi penyimpanan sumber – sumber program

Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar program-program tersebut bisa dipakai lagi suatu saat, tetapi tentu saja dengan cara penyajian yang berbeda. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena jam siaran yang terus menerus sepanjang hari.

Untuk strategi penyimpanan sumber program oleh Radio Gajah Mungkur sendiri yaitu perihal merekam siaran-siaran penting yang dilakukan oleh penyiar dalam bentuk CD, lalu CD tersebut diserahkan ke admin dan disimpan pada tempat tertentu supaya apabila membutuhkan siaran tersebut dapat di cek ulang demi keabadian program – program baru yang akan diadakan oleh pihak Radio Gajah Mungkur Wonogiri.

5. Daya Penarik Masa (*Mass Appeal*)

Untuk Radio Gajah Mungkur sendiri bagi peneliti sudah melakukannya. Yang pertama yaitu dengan mengadakan radio media online (facebook, whatsapp, instagram) dan mengikat pendengar dengan adanya paguyuban Esdewe (Semar Danurdara Wonogiri), dengan adanya paguyuban ini menurut peneliti pihak Radio Gajah Mungkur sudah bisa mengkondisikan pendengar agar tetap setia dan selalu mendukung program acara yang dilakukan oleh Radio Gajah Mungkur khususnya untuk pendengar dewasa. Selain lebih tambah eksis dengan adanya paguyuban dapat mempercepat menyebarnya informasi – informasi yang disampaikan oleh pihak Radio Gajah Mungkur, tidak hanya itu dengan adanya paguyuban ini keinginan pendengar yang belum mengenal Radio Gajah Mungkur ini menjadi penasaran dan ingin mendengarkan bahkan masuk ke paguyuban Esdewe ini.

“Kami selain pendengar juga mempunyai paguyuban yang bernama EsDeWe kepanjangannya Semar Danurdara Wonogiri, paguyuban itu terbentuk sendirinya yang selalu solid dan menjadi suport dan semangat bagi kami pihak radio untuk selalu bisa memberikan yang terbaik untuk para pendengar.” Imbuh Retno selaku Admin Radio Gajah Mungkur Wonogiri Fm.

KESIMPULAN

Radio Gajah Mungkur Wonogiri FM untuk mempertahankan pendengarnya yaitu strategi kesesuaian dengan adanya penjadwalan dan penentuan program, strategi pembentukan kebiasaan dengan update berita/info terkini, strategi pengontrolan arus pendengar dengan adanya evaluasi berkala, strategi penyimpanan sumber – sumber program dengan adanya penyimpanan data-data siaran untuk membuat program baru yang lebih baik lagi, dan strategi daya penarik masa dengan media online dan adanya paguyuban Esdewe. Sebelum membuat suatu program pihak Radio Gajah Mungkur bersegmentasi kepada pendengar

dewasa, hal tersebut dapat dilihat dari penjadwalan dan judul program siaran yang menunjukkan bahwa materi program teruntuk usia dewasa, contoh : *pagi x peole, after the break, dll.*

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. 1997. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bhakti.
- Ardhi, Yudha. 2013. *Merancang Media Promosi Unik dan Menarik*. Yogyakarta : TAKA Publisher.
- Eastman, Tyler Susan, Lewis Klein dan Sydney W. Head (1985). *Broadcast/cable programming strategic and pratice*, Edisi kedua, Carlifornia: Wardsworth Publishing Company.
- Effendi, Onong Uchjana. 1999. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : PT. Erlangga. hlm. 246
- Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press. hlm. 290
- Harold D. Lasswell 2009. *Structure an Function of Communication in Societ*. Walibur. (Ed).
- Irawan, Soehartono. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mufid, Muhamad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta : Kencana.
- Mulyana, Deddy.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ISBN
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana.
- Nasir, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.
- Yudrik, Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.